

## **Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Wawasan Nusantara Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Budaya Kelas IV SD Sains Tahfidz Yasinda**

**Diah Ayu Wulandari<sup>1</sup>, Achmad Roziqin<sup>2</sup>, Isnaini Khoirotun Ni'mah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

<sup>2</sup>IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

<sup>3</sup> IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

[\\*1dhiyahayuwulan@gmail.com](mailto:*1dhiyahayuwulan@gmail.com), [2roziqinachmad23@gmail.com](mailto:2roziqinachmad23@gmail.com), [3isnainikhoirotun24@gmail.com](mailto:3isnainikhoirotun24@gmail.com)

---

---

### **Abstrak**

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan Teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan berdasarkan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu.

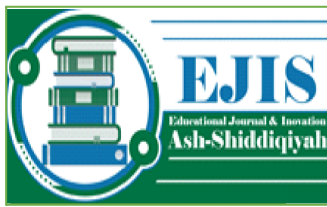
Temuan penelitian menunjukkan. Pertama, penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara menggunakan gambar berwarna didesain menarik dan rapi dari hal ini diketahui peningkatan hasil dibandingkan dengan pembelajaran tanpa bahan ajar berbasis wawasan nusantara. Kedua, faktor pendukung: guru dibekali dengan seminar mengenai kesesuaian materi dengan bahan ajar. Sedangkan, faktor penghambat keterbatasan sumber sarana pendukung serta kurangnya pemahaman guru tentang budaya nusantara.

**Keywords: Bahan Ajar, Nilai Budaya, Wawasan Nusantara.**

---

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah diajarkan di sekolah dasar sebagai pondasi pendidikan awal anak melalui pemilihan materi yang sesuai dengan tingkat usia dan tingkat pemahaman siswa. Materi-materi tersebut dirangkum dalam bahan ajar. Bahan ajar ialah sebagai suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun



secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki sifat yang sangat unik. Unik disini bermaksud bahwa bahan ajar hanya dapat digunakan untuk kalangan tertentu dalam pembelajaran tertentu (Kembali pada hakikat bahan ajar yang disusun secara sistematis). Jika buku, video, atau materi lain tersebut tidak dapat dikatakan sebagai bahan ajar. Bahan ajar ialah bagian dari perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi pokok bahasan sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan harusnya dimulai dari dirinya sebagai bagian dari masyarakat, sehingga siswa semestinya diajarkan dengan bahan ajar yang berbasis Wawasan Nusantara sebagai media siswa memahami lingkungannya. Wawasan Nusantara merupakan sudut pandang suatu bangsa mengenai diri dan lingkungannya yang dijabarkan dari dasar falsafah dan sejarah bangsa itu sesuai dengan kondisi keberadaan dan kondisi geografi negaranya untuk mencapai tujuan atau cita-cita nasionalnya.

Bahan ajar berbasis gambar atau foto adalah salah satu bahan ajar yang menarik dan relevan bagi siswa, apalagi gambar atau foto tersebut diletakkan ditempat yang sering dilihat dan diamati siswa sehingga siswa lebih tertarik untuk membacanya. Dengan demikian siswa memiliki pemahaman mengenai warisan budaya yang beranekaragam di nusantara. Hal ini diharapkan siswa dapat menghargai nilai-nilai budaya yang ada di nusantara.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena lebih mementingkan proses dari pada hasil, dengan membatasi penelitian dengan fokus dan memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Sanis Tahfidz Yasinda: terletak di desa Tugu Jaya, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Subyek penelitian yang dimaksud yakni guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IV. Penelitian ini dimulai dari observasi pada hari Senin tanggal 11 maret 2025 kemudian wawancara dan dokumentasi. Sampai penyusunan laporan akhir yaitu tanggal 8 Mei 2025. Instrumen yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tes yang meliputi interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Instrumen tersebut digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih kredibel terkait dengan tujuan penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Wawasan Nusantara Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Budaya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV D Sains Tahfidz Yasinda**

Identifikasi masalah berasal dari kondisi awal yang dimiliki oleh subyek penelitian sebelum dilakukan Tindakan. Dalam identifikasi masalah dilakukan observasi data awal subyek penelitian dan wawancara terhadap kepala sekolah guru

kelas dan beberapa guru di SD Sains Tahfidz Yasinda.

Berdasarkan hasil rumusan masalah pertama menunjukkan penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara dari jawaban wawancara yang di isi oleh Ibu Fitriyana, S.Pd selaku wali kelas IV SD Sains Tahfidz Yasinda, kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai budaya dapat meningkat karena dilakukan dengan memperkenalkan budaya menggunakan berbagai gambar berwarna yang didesain rapi dan menarik, sehingga tujuan peneliti dapat tercapai.

Oleh karena itu, bahan ajar berbasis wawasan nusantara dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai budaya siswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara sesuai dengan teori Ahmadi bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Hal ini didukung oleh Jurnal Nurul Hilaliyah, dkk menyatakan bahwa bahan ajar atau bisa disebut juga sebagai media ajar merupakan salah satu sumber belajar yang selalu dimanfaatkan pendidik pada pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Prastowo pada Jurnal DIDAKTIK matematika bahan ajar atau media ajar adalah segala bahan atau segala materi yang dijadikan alat bantu maupun informasi yang disusun secara sistematis dan menampilkan juga suatu gambaran utuh dari kemampuan yang akan di kuasai oleh peserta didik. Yang memiliki beberapa keunggulan yakni:

- a. Menanamkan rasanasionalisme siswa dapat lebih memahami dan mencintai bangsa serta memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman.
- b. Meningkatkan pemahaman sejarah dan budaya siswa dapat belajar tentang sejarah, adat istiadat, seni dan tradisi yang ada di Indonesia.
- c. Membantu pembelajaran kontekstual bahan ajar berbasis wawasan nusantara sering kali dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.
- d. Mengembangkan sikap toleransi dan empati siswa belajar menghormati perbedaan dan membangun sikap toleransi terhadap sesama.

Bahan ajar berbasis wawasan nusantara yang di terapkan di kelas IV SD Sains Tahfidz Yasinda sangat memberikan pengaruh yang baik dalam pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan bahan ajar berbasis wawasan nusantara, siswa tertarik untuk belajar. Gambar-gambar yang ditampilkan beragam dan didesain menarik membuat suasana belajar yang aktif, ceria dan kondusif sehingga tujuan penelitian ini yakni peningkatan pemahaman nilai-nilai budaya siswa.

Bahan ajar berbasis wawasan nusantara pada mata pelajaran PPKn dirancang guru PPKn kelas IV SD Sains Tahfidz Yasinda untuk memperkenalkan dan menanamkan pemahaman tentang keberagaman budaya, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia kepada siswa. Bahan ajar ini bertujuan untuk memperkuat identitas nasional serta membangun sikap toleransi, gotong royong, dan rasa cinta tanah air.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter warga negara yang memiliki pemahaman, sikap, dan ketrampilan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila serta menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Melalui Pendidikan ini siswa diharapkan menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki kesadaran hukum, serta aktif dalam membangun bangsa dengan sikap yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Di kelas tinggi khususnya kelas IV mereka sudah bisa berfikir kritis dan diskusi dengan teman sekelasnya. Namun beberapa siswa dikategorikan sebagai kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh bahan ajar yang kurang menarik sehingga kurang perhatian siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang tertarik belajar hanya melihat buku saja yang tidak berwarna dan terlalu sempit bagi wawasan nusantara yang kaya akan beragam budaya di Indonesia.

Kondisi yang dijelaskan tersebut menunjukkan perlunya suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut guru PPKn kelas IV SD Sains Tahfidz Yasinda menggunakan bahan ajar berbasis wawasan nusantara dengan menampilkan gambar-gambar yang berwarna sesuai dengan keberagaman budaya Indonesia seperti rumah adat, pakaian tradisional, alat musik tradisional, makanan khas, tarian tradisional dan lain sebagainya. Karena dengan menampilkan gambar-gambar tersebut siswa tidak hanya membayangkan saja tetapi bisa melihat secara langsung gambaran suatu budaya di setiap daerah yang ada di Indonesia. Selain itu bahan ajar berbasis wawasan nusantaradapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai budaya pada peserta didik di kelas IV SD Sains tahfidz Yasinda.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Wawasan Nusantara dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Budaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV SD Sains Tahfidz Yasinda**

Penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara di sekolah dasar sangat penting untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan pemahaman akan keberagaman budaya Indonesia sejak dini. Namun, ada kendala yang di hadapi dalam penggunaanya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara serta upaya untuk mengatasi faktor penghambat penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai budaya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan kelas IV SD Sains Tahfidz Yasinda.

Metode yang digunakan peneliti ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber datadalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan wawancara yang dilakukan di SD Sains Tahfidz Yasinda yang terdiri dari 23 siswa sedangkan yang menjadi objek utama dalam penelitian ini ialah Guru yang telah menggunakan

bahan ajar berbasis wawasan nusantara. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini bahwa faktor penghambat penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara di SD Sains Tahfidz Yasinda ialah keterbatasan sumber dan materi tidak semua sekolah memiliki akses ke bahan ajar yang memadai dan lengkap mengenai budaya nusantara.

Keterbatasan sarana pendukung media pembelajaran seperti video gambar atau alat peraga tradisional mungkin tidak tersedia di setiap sekolah sehingga pembelajaran kurang menarik dan sulit dipahami. Kurangnya pemahaman guru tidak semua guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang budaya nusantara untuk menyampaikan materi dengan baik dan mendalam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara SD Sains Tahfidz Yasinda yaitu:

a. Faktor pendukung

- 1) Pelatihan seminar yang diadakan di sekolah bagi semua guru untuk mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa zaman sekarang.
- 2) Guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik.
- 3) Gambar-gambar beragama budaya di Indonesia yang diperkirakan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara sesuai dengan teori yang digunakan oleh Mulyasa bahwa bahan ajar memiliki tiga keunggulan yaitu: 1. berpusat pada kemampuan peserta didik yang beragam; 2. memiliki kontrol terhadap pencapaian hasil belajar; dan 3. memiliki relevansi dengan kurikulum dalam hal tujuan dan cara pencapaiannya.

b. Faktor penghambat

- 1) Sekolah belum maksimal dalam penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara.
- 2) Keterbatasan sumber dan materi tidak semua sekolah memiliki akses ke bahan ajar yang memadai dan lengkap mengenai budaya nusantara.
- 3) Keterbatasan sarana pendukung media pembelajaran seperti video gambar atau alat peraga tradisional mungkin tidak tersedia di setiap sekolah sehingga pembelajaran kurang menarik dan sulit dipahami.
- 4) Kurangnya pemahaman guru tidak semua guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang budaya nusantara untuk menyampaikan materi dengan baik dan mendalam.

Berdasarkan hasil dari wawancara sesuai dengan teori yang digunakan Mulyasa bahwa bahan ajar memiliki tiga keterbatasan yaitu: 1. Keahlian tertentu dalam Menyusun bahan ajar yang baik ditumbuhkan melalui berbagai pelatihan dan pengalaman. Tidak hanya tujuan dan alat ukur pencapaiannya, tetapi juga pengalaman belajar peserta didik yang harus dimasukkan dalam bahan ajar yang baik;. 2. Manajemen Pendidikan yang berbeda diperlukan dibanding pembelajaran konvensional karena sulitnya menentukan proses penjadwalan dan kelulusan

masing-masing peserta didik yang memiliki kemampuan beragam dan 3. Sumber belajar pendukung yang sangat mahal disbanding pembelajaran konvensional diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.

- c. Resolusi mengenai meminimalisir kendala yang dihadapi dalam penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara di SD Sains Tahfidz Yasinda yaitu:
- 1) Menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik gunakan pendekatan yang interaktif dan Bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak.
  - 2) Sediakan sumber referensi yang lengkap agar guru dapat Menyusun bahan ajar yang lebih kaya.
  - 3) Buat proyek atau tugas yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi budaya lokal mereka sendiri.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian dan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai budaya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Sains Tahfidz Yasinda yaitu menggunakan gambar-gambar yang berwarna di desain menarik dan rapi untuk menyesuaikan materi yang ada di buku. penggunaan bahan ajar di kelas IV ini berjalan dengan baik, dimana siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat membahas budaya daerah mereka sendiri. bahan ajar berbasis wawasan nusantara efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai budaya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan kelas IV SD Sains Tahfidz Yasinda. Dengan penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara diperoleh bahwa ada peningkatan hasil yang lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran biasa. kemudian setelah pembelajaran selesai dipanjang di dalam kelas sehingga membuat siswa mengingat Kembali setelah pembelajaran selesai dan ingatan siswa meningkat dalam memahami tiap gambar budaya di Indonesia.
2. faktor pendukung penghambat penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara di SD Sains Tahfidz Yasinda ialah

Faktor pendukung:

- a. Pelatihan seminar yang di adakan di sekolahan bagi semua guru untuk mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa zaman sekarang.
- b. Guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik.
- c. Gambar-gambar beragama budaya di Indonesia yang diperkirakan menarik perhatian siswa.

Faktor penghambat:

- a. Sekolah belum maksimal dalam penggunaan bahan ajar berbasis wawasan nusantara

- b. Keterbatasan sumber dan materi tidak semua sekolah memiliki akses ke. bahan ajar yang memadai dan lengkap mengenai budaya nusantara
- c. Keterbatasan sarana pendukung media pembelajaran seperti video gambar atau alat praga tradisional mungkin tidak tersedia di setiap sekolah sehingga pembelajaran kurang menarik dan sulit dipahami.
- d. Kurangnya pemahaman guru tidak semua guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang budaya nusantara untuk menyampaikan materi dengan baik dan mendalam.

#### **SARAN**

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan, Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, tentunya kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis wawasan nusantara dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai budaya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Sains Tahfidz Yasinda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asri Musandi Waraulia. 2020. Bahan Ajar. Madiun: Penerbit UNIBMA Pres.
- Andi Prastowo. 2015. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: DIVA Press.
- Cahyono, Hadi . dkk. Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Berbasis Youtube Sebagai Reaktualisasi Wawasan Nusantara Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo), JPK : Jurnal Panasila dan Kewarganegaraan Vol.6 No. 2 Tahun 2021|65-73 ISSN 2527-7057 (online) ISSN 2549-2683 (Print).
- D Setiawan. & Setiawan F. 2014. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kewarganegaraan. Larispa Ed.
- Majid, Abdul. 2017. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakakarya.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Prastowo, Andi. 2015. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Jogjakarta: DIVA Press.
- Prity Anggraini, Ariella, Fatma Ulfatun Najicha. Pengembangan Wawasan Nusantara Sebagai Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Internet, (Universitas sebelas maret, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik) Jurnal Pendidikan Ilmu pengetahuan social (JPIPS), Juni 2022 (14)1: 174-180 p-ISSN 2355-0236 e.-ISSN 2684-6985.
- Agus Pribadi, Benny. Dkk. 2019. Pengembangan Bahan Ajar. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Amalia Saputri, Shipa. Fatma Ulfatun Najicha. Pentingnya Pemahaman Wawasan Nusantara Bagi Generasi Z Untuk Membangun Rasa Nasionalisme, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 7, Nomor 2, Desember 2023.
- Mahmud, 2011. Me.tode. Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.